

RINGKASAN

Manajemen Penanganan Telur Tetas Di PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Unit Breeding Dan Hatchery Lamongan Jawa Timur, Happy Giovanny, C41212334, Mahasiswa, Tahun 2024, 31, D-IV Manajemen Bisnis Unggas, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Bapak Finandhika Pinata Anwar

PT Sreeya Sewu Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha peternakan ayam bibit untuk menghasilkan ayam niaga, pemetongan ayam, dan pengolahan ayam. PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Hatchery unit Lamongan berlokasi di desa Dumpsing, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur menghasilkan DOC *final stock* ayam layer dan broiler. Penetasan telur unggas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penetasan alami dan penetasan buatan. Penetasan alami yaitu menetas telur dengan menggunakan induknya, sedangkan penetasan buatan menetas telur tetas menggunakan mesin tetas.

Manajemen penetasan buatan yang baik yaitu dilakukan *grading* (mengelompokkan telur sesuai beratnya), *pre-heat* (menaikkan suhu telur ke suhu ruang sebelum masuk ke mesin pengeram), *setting* (memasukkan telur tetas ke dalam mesin pengeram), proses *transfer* (memindahkan telur tetas dari mesin pengeram ke mesin penetas), *pull chick* (mengeluarkan DOC dari mesin tetas), vaksinasi (memberikan vaksin untuk pembentukan antibody), *debeaking* (memotong paruh DOC), dan pengemasan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama magang di PT Sreeya Sewu Tbk. Indonesia Unit Hatchery Lamongan proses penanganan telur tetas dilakukan mulai dari penerimaan telur tetas, fumigasi telur tetas, penyimpanan, pre heat, inkubasi di mesin *setter*, *transfer*, penetasan di mesin *hatcher*, *pullchick* (seleksi, vaksinasi, *packing*, dan pendistribusian) dilakukan sesuai dengan SOP perusahaan. Sebelum penetasan mesin *hatcher* akan diberikan *evaporative formalin* dengan dosis 0,1 cc per butir pada hari ke 19, hal ini bertujuan agar warna bulu DOC terlihat berwarna kuning sehingga DOC yang dihasilkan terlihat lebih menarik. Kemudian, pemahaman terkait dengan SOP biosecurity yang berbeda